

Bab I Pendahuluan

Latar Belakang

Korean Pop adalah jenis musik yang berasal dari Korea Selatan dan cukup terkenal baik di dalam maupun di luar negeri. Berbagai artis dan grup korean pop digemari oleh banyak masyarakat dunia dengan 2 unsur utama yaitu penampilan dan musik. Unsur tersebut menjadi hal yang menarik dari korean pop itu sendiri sehingga tidak sedikit dari masyarakat diseluruh dunia yang menjadi seorang fans (*kpopers*). Hal yang akan dilakukan mereka seperti mengikuti segala aktivitas artis yang disukainya seperti menonton secara langsung maupun melalui media elektronik seperti *live streaming*.

Beberapa *boygroup* Korea yang terkenal antara lain *Super Junior*, *Big Bang*, *EXO*, *Bangtan Boys (BTS)* dan lain-lain. Bangtan Boys (BTS) merupakan salah satu *boyband* Korea yang sangat populer. Grup ini terbentuk dari label rekaman Big Hit Entertainment pada tanggal 13 Juni 2013 yang terdiri atas tujuh anggota antara lain RM sebagai ketua dan Jin, Suga, J-Hope, Jimin, V, Jungkook sebagai anggota. Kerja keras yang dilakukan grup ini membuahkan hasil yang sangat baik dengan berbagai penghargaan yang didapatkan dari sejak debut sampai sekarang. Pada awal debutnya, BTS mendapatkan penghargaan “New Artist” dari Melon Music Awards, Golden Disc Awards dan Seoul Music Awards. Mereka berhasil menjadi musisi Korea pertama yang menduduki posisi tertinggi *Billboard* World Albums Chart dengan album *The Most Beautiful Moment In Life : Part 2. The Most Beautiful Moment in Life : Young Forever* memenangkan penghargaan sebagai “Album of the Year” di Melon Music Awards 2016 dan M-net Music Awards 2016. Kemenangan ini merupakan daesang atau “penghargaan utama” pertama yang diperoleh BTS sejak debut mereka.

Grup ini menjadi sangat populer dengan dirilisnya album kedua mereka berjudul *Wings* yang berhasil menduduki posisi 1 di iTunes di lebih dari 26 negara. Album tersebut

juga debut pada posisi 26 di *Billboard* 200 dan menjadi album K-pop dengan peringkat tertinggi sepanjang sejarah, serta mengantarkan BTS sebagai penyanyi K-pop pertama yang tiga albumnya berada di *Billboard* 200 dan dari itulah BTS termasuk penyanyi pertama yang mampu menghabiskan lebih dari satu minggu di tangga album tersebut. Di negara asal mereka, *Wings* telah terjual sebanyak 681.924 album dalam bulan pertama dan memecahkan rekor penjualan album tertinggi pada bulan pertama sepanjang sejarah Gaon Music Chart, serta menjadi album dengan penjualan terbanyak menurut versi Gaon Chart. Lagu utama dari album ini, "Blood Sweat & Tears", menjadi hit nomor satu pertama mereka di Gaon Digital Chart. Selain itu lagu berikutnya, "Spring Day, juga menduduki posisi nomor satu di Gaon Digital Chart dengan album *You Never Walk Alone* dengan mencapai penjualan lebih dari 700.000 keping. Dari album ini, BTS melakukan *tour* di 40 negara termasuk Indonesia. Terlihat bagaimana antusiasnya ARMY Indonesia dengan habisnya tiket hanya dalam hitungan menit.

Banyak juga sanjungan yang diterima oleh BTS dari keaktifan mereka di media sosial dan dinobatkan oleh Forbes sebagai artis dengan jumlah *retweet* terbanyak di Twitter pada Maret 2016. Sebelumnya, twitter juga pernah meluncurkan emoji kepada BTS untuk jangka waktu satu bulan. Emoji di twitter ini membawa BTS sebagai grup K-Pop pertama yang memiliki emoji sendiri. Dikenal memiliki banyak penggemar dari luar negeri, BTS mendapatkan penghargaan sebagai "Best World Performer" di Mnet Asian Music Awards 2015. BTS berada pada peringkat ke 5 dalam daftar Korea Power Celebrity menurut majalah Forbes tahun 2017, sebuah daftar yang berisi deretan artis yang paling berpengaruh di Korea. Selain itu BTS juga mendapatkan penghargaan paling bergensi di dunia yaitu Billboard Music Award sebagai "Top Social Artist Award 2017". Baru-baru ini dinegaranya mereka mendapatkan penghargaan tertinggi sebagai "Artist Of The Years" pada Mnet Award 2017

dan Korean Music Award. Selain itu juga mendapatkan “Album Of The Years” pada Gaon dan Golden Disc Awards 2017.

Melalui jumlah member FANCAFE (Cafe Daum) yang diambil pada 19 Mei 2017, jumlah total fans BTS resmi adalah 527.006 yang tersebar diseluruh dunia. BTS menjadi boy grup dengan penambahan member terbanyak yaitu 203.388 member selama tahun 2016. Hal ini menjadikan BTS sebagai boy grup dengan fan terbanyak diseluruh dunia. Berdasarkan akun twitternya BTS memiliki jumlah pengikut sebanyak 6.100.000. Perbedaan jumlah fans BTS resmi di cafe daum dan jumlah pengikutnya di twitter yang sangat jauh dikarenakan sulitnya masuk sebagai member fancafe. BTS sendiri memiliki nama untuk fansnya yaitu ARMY. Sehingga BTS disebut sebagai idola yang memiliki fans bernama ARMY.

Jones (1997, dalam Jacob 2003) mendefinisikan fans sebagai individu yang mempunyai intensitas lebih dan mencurahkan sebagian dari waktunya setiap hari untuk sesuatu yang individu tersebut gemari. Dalam hal ini ketika seseorang menjadi ARMY ia akan terlibat dalam aktivitas-aktivitas yang berkaitan dengan BTS seperti membeli *merchandise*, menonton konser, mendatangi *fansign*, membeli album, mendownload video, *streaming music video*, membeli *goodies* dan mencari tahu banyak informasi tentang BTS yang dapat diperoleh dari berbagai sosial media seperti instagram, line, twitter maupun sumber lain yang bisa digunakan untuk mendapatkan informasi dan tambahan pengetahuan tentang BTS.

Kesukaan ARMY kepada BTS yang sangat besar dapat membuat mereka menjadi fanatik. Fanatik didefinisikan sebagai pengabdian yang luar biasa untuk sebuah objek, dimana pengabdian tersebut terdiri dari gairah, keintiman, dedikasi, dan "luar biasa" berarti melampaui batas. Objek dapat mengacu pada sebuah merek, produk, orang (misalnya artis), acara televisi atau lainnya. Fanatik cenderung bersikeras terhadap ide-ide mereka yang menganggap diri sendiri atau kelompok mereka benar dan mengabaikan semua fakta atau

argumen yang mungkin bertentangan dengan pikiran atau keyakinan (Chung, Beverland, Farrelly, dan kawan-kawan, 2008). Fans yang fanatik menurut Rudin (1969, dalam Mackerrall, 2006) dapat dilihat dari dua aspek yaitu intensitas dan nilai sikap terhadap sesuatu. Dimana dalam hal ini terdapat intensitas yang lebih dicurahkan untuk BTS dan adanya nilai sikap yang berlebihan juga atau bahkan tidak sesuai dengan norma masyarakat. Dukungan yang muncul dari fans seperti berteriak dan menangis sebagai ungkapan kebahagiaan, menyuarakan *fanchant* dan tekad untuk selalu mendukung andalannya itu dalam keadaan apapun. Mereka juga berkehendak marah ketika ada yang menghina atau menjelek-jelekkan idolanya. Hal ini bahkan bisa menjadi *war* antar fans dari idola lain.

Rima Lady Helena, dalam penelitiannya berjudul 'Fenomena Fanatisme di Komunitas Runners Bandung' menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi dengan paradigma konstruktivisme. Teknik pengumpulan data dengan wawancara tidak terstruktur. Penelitian ini mendapatkan kesimpulan bahwa subjek mengalami banyak perubahan diri sejak mengikuti *running man* dan masuk dalam komunitas runner Bandung. Dan ada 2 faktor yang menjadikan mereka loyal yaitu faktor kebutuhan dan kepuasan pribadi.

Arfina Rafsanjani, dalam penelitiannya berjudul 'Analisis Perilaku Fanatisme Penggemar Boyband'. Metode yang digunakan dalam penelitian adalah kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dokumentasi, dan studi pustaka. Pemilihan informan dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* dan *snowball sampling*. Teknik validitas data dilakukan dengan teknik triangulasi. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis data kualitatif Miles dan Huberman. Penelitian ini mendapatkan hasil bahwa perilaku fanatisme penggemar meliputi mengikuti perkembangan boyband idola melalui internet, mengoleksi pernak-pernik dan merchandise, dance cover, bergabung dalam komunitas penggemar, dan mengunduh music video, lagu, konser serta variety show. Perilaku yang

dilakukan sebagai seorang penggemar juga dilakukan dengan cara mendukung segala kegiatan boyband idola, menabung, menjadikan idola mereka sebagai motivasi dalam hidup atau berkarya, dan contoh dalam berpenampilan.

Hal-hal apapun yang dilakukan oleh seseorang dapat disebabkan oleh beberapa faktor, termasuk menjadi fang yang fanatik. Mereka memiliki alasan tersendiri tentang faktor apakah yang mendukung mereka menjadi seorang fans. Kondisi ketika seseorang tergerak untuk ikut terlibat dan melakukan suatu aktivitas disebut dengan motivasi.. Menurut Deci & Ryan (2000), seorang yang memiliki motivasi adalah mereka menyalurkan tenaga atau tergiatkan untuk menuju suatu tujuan tertentu yang telah mereka tetapkan sebelumnya. Motivasi adalah dorongan seseorang untuk bertindak sesuatu sesuai dengan tujuan yang ia inginkan. Sependapat dengan Mc. Donald (dalam Sardiman 2007: 73), yang menyatakan bahwa motivasi sebagai perubahan energi pada diri seseorang individu yang ditandai dengan munculnya “feeling” yang didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Jadi motivasilah yang mengawali terjadinya perubahan energi pada diri setiap individu manusia. Motivasi di tandai dengan munculnya rasa atau ”feeling” yang relevan dengan persoalan-persoalan kejiwaan, efeksi dan emosi dapat menentukan tingkah-laku seseorang. Motivasi akan dirangsang karena adanya tujuan dan tujuan ini akan menyangkut masalah kebutuhan.

Motivasi secara umum dibedakan menjadi dua macam yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Menurut (Dimiyati dan Mudjiono, 2002), motivasi intrinsik adalah motivasi yang timbul dari dalam diri pribadi individu itu sendiri tanpa adanya pengaruh dari luar individu. Sedangkan motivasi ekstrinsik adalah dorongan terhadap perilaku seseorang yang ada diluar perbuatan yang dilakukannya. Berdasarkan hal ini maka menjadi ARMY dapat disebabkan oleh adanya motivasi intrinsik maupun ekstrinsik yang dapat menyebabkan atau menimbulkan fans tersebut melakukan aktivitas tertentu.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan oleh peneliti di beberapa grup chat dan acara-acara ARMY yang diadakan oleh fanbase BTS di Bandung, kebanyakan fans adalah remaja putri atau dewasa awal yang berusia rata-rata 18 sampai 24 tahun. Mereka banyak membicarakan segala kegiatan yang dilakukan oleh BTS kepada teman-temannya. Hanya yang menjadi menarik oleh peneliti, ada salah seorang ibu berinisial I berusia 40 tahun yang juga menjadi seorang ARMY disaat kebanyakan fansnya adalah dari kalangan yang lebih muda darinya. I banyak berteman dengan anak-anak yang masih muda dan sering dipanggil Mama ARMY. Tidak hanya itu, I juga membuat kedua anaknya menjadi fans dari BTS juga.

Berdasarkan hasil awal yang diperoleh dari subjek, kecintaannya terhadap BTS dapat dikatakan luar biasa. I mengatakan bahwa setiap harinya dia tidak bisa lepas dari BTS dari mulai membicarakannya bersama dengan orang-orang disekitarnya, mendengarkan lagu-lagu, melihat banyak video dan tidak melewatkan kegiatan BTS satupun. Banyak akun-akun tentang BTS yang I jadikan media untuk mengetahui segala informasi tentang BTS lebih dalam. Menurut I BTS adalah hiburan yang menyenangkan bahkan bisa membuat dirinya lupa jika sudah berusia 40 tahun. I merasa seperti muda kembali karena kebanyakan dari fans BTS adalah kaum remaja sehingga I juga banyak berkomunikasi dengan mereka yang masih muda. Bentuk loyalitas I diwujudkan dengan banyak mengkoleksi barang-barang yang berlogokan BTS, membeli album, mendukung melalui voting, mengikuti project dan juga pada april 2017 I menyempatkan waktunya untuk pergi bersama kedua anaknya ke konser di Jakarta.

I bertekad ingin menonton kembali jika BTS ke Indonesia walau dalam kondisi tidak punya uang sekalipun. I mengatakan bahwa pernah menguraikan pendapatnya di akun pribadinya karena BTS dijelek-jelekan dan beradu komentar ketika ada yang menjatuhkan BTS karena bagi I BTS tidak memiliki kekurangan apapun. BTS memiliki sisi positif namun sisi negatifnya menurut I tidak ada sama sekali. I merasa BTS telah merubah hidupnya

menjadi lebih baik karena baginya BTS yang menguatkan kehidupannya yang buruk. Adanya penyesalan I karena baru mengenal BTS pada tahun 2015 karena BTS debut tahun 2013 namun karena dari label musik yang kurang terkenal menjadikan I tidak begitu mengikutinya. Penyesalan dirasakan karena I merasa BTS adalah artis yang luar biasa dan pantas mendapatkan penghargaan. Mereka pantas mendapatkan dukungan dari banyak fans karena telah menciptakan musik sendiri dengan sangat baik.

Dalam kesehariannya I adalah seorang karyawan disalah satu pabrik di Bandung. Namun, beberapa hal yang sering I lakukan jika sedang bekerja dan BTS sedang ada acara adalah pergi ke toilet meninggalkan pekerjaannya sementara demi untuk menonton BTS di handphonenya. I mengatakan bahwa dirinya tidak mau sedikitpun tertinggal informasi ataupun penampilan BTS sehingga apapun akan ia usahakan demi BTS.

Dari wawancara awal, peneliti menemukan adanya kecenderungan perilaku yang dilakukan subjek dipengaruhi oleh adanya faktor dari dalam diri dan dari luar dirinya. Faktor tersebut dapat menyebabkan subjek menjadi seorang fans bahkan fanatik. Menurut Deci & Ryan (1985), individu merupakan organisme aktif yang meskipun memiliki kecenderungan dari dalam diri untuk termotivasi melakukan sesuatu namun keberadaan lingkungan juga dapat menjadi hal yang turut mempengaruhi. Lingkungan bisa saja menjadi faktor penghambat atau bahkan penguat subjek sebagai seorang fans.

Salah satu karakteristik paling menonjol pada fans yang fanatik ialah keyakinan akan kebenaran yang mereka pikirkan dan ketidakmampuan untuk dapat menerima adanya pihak lain yang tidak sependapat atau menentang mereka (Marimaa, 2011). Dalam hal ini seperti yang dilakukan I adalah marah ketika ada fans idola lain yang idolanya dijelek-jelekkan. Peneliti juga beberapa kali mengamati subjek dari yang suka menggunakan mengkoleksi barang-barang, kemudian postingan instagramnya yang selalu tentang BTS. Dari kejadian itu dapat dilihat bagaimana fans yang fanatik dapat menyebabkan perubahan pada cara berfikir

dan gaya hidup subjek. Dari mulai waktu yang dikorbankan banyak untuk mengetahui informasi, membicarakan dan mendukung BTS. Kemudian menyisihkan uangnya untuk menonton konser, membeli album maupun barang-barang official.

Meskipun fanatik sering kali dikaitkan dengan sesuatu yang negatif, namun pada dasarnya fanatik dapat pula memberikan dampak positif (Marima, 2011). Pada mereka yang fanatik dapat terlihat bagaimana komitmen dan kesetiaan yang ditunjukkan untuk idolanya. Disini para fans dapat belajar untuk mengendalikan emosi terutama ketika idola kecintaannya mengalami kegagalan. Disamping itu, ada kegiatan-kegiatan sosial yang mereka lakukan dengan mengatasnamakan ARMY atau BTS.

Berdasarkan paparan diatas, kecintaan ARMY terhadap BTS yang menjadikan mereka menjadi fans fanatik memiliki dampak pada diri subjek. Sehingga peneliti tertarik untuk mengetahui lebih jauh tentang faktor apa saja yang menyebabkan subjek menjadi fans fanatik sebagaimana dikatakan oleh Rudin (1969, dalam Mackerral, 2006) bahwa kefanatikan dapat tercermin melalui aktifitas fisik yang dilakukan individu, maka peneliti akan meneliti tentang Gambaran Motivasi Pada ARMY Untuk Menjadi Fans Fanatik *Bangtan Boys* (BTS) di Kota Bandung.

Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana gambaran motivasi untuk menjadi fans fanatik terhadap BTS pada ARMY di Kota Bandung?”.

Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran motivasi untuk menjadi fans fanatik terhadap BTS pada ARMY di Kota Bandung.

Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini sebagai berikut :

1. Kegunaan Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan, pemahaman dan pengetahuan khususnya dalam bidang psikologi sosial mengenai gambaran motivasi fans yang fanatik terhadap idola.

2. Kegunaan Praktis

Penelitian ini dapat dijadikan bahan informasi untuk mengetahui gambaran bagaimana seseorang fans menjadi fanatik. Dan bisa menjadi evaluasi mengenai sikap tertentu yang dapat dilakukan oleh seluruh fans.

